

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam 18 tahun kedepan Indonesia tidak dapat dikatakan lagi sebagai negara produsen minyak bila tidak ditemukan cadangan minyak baru . Sebab dengan cadangan minyak saat ini sebesar 9,85 milyar barrel dan dengan produksi 1,5 juta barrel per hari hanya mampu bertahan untuk 18 tahun (Majalah ENERGI edisi Agustus 2000)

Bahan bakar minyak merupakan bahan bakar yang tidak dapat diperbaharui, sehingga penggunaan bahan bakar minyak ini harus sehemat mungkin. Pada saat ini minyak tanah mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi karena subsidi dari pemerintah telah dicabut.

Pemerintah melakukan kebijakan konversi bahan bakar minyak tanah ke bahan bakar gas yang sekarang sudah dimulai, tetapi masih terdapat kendala-kendala .Baik dari aspek psikologis yang akhir-akhir banyak terjadi peledakan , maupun secara teknis belum senyaman kompor minyak tanah dalam pengendalian nyala apinya. Untuk mengatasi kian mahal nya harga bahan bakar, maka ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu mencari bahan bakar alternatif atau melakukan penghematan penggunaan bahan bakar yang telah ada.

Dalam usaha mencari bahan bakar alternatif tersebut untuk kebutuhan rumah tangga dapat menggunakan bahan bakar baru yaitu *methanol*. Untuk melakukan penghematan penggunaan bahan bakar *Methanol* ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan efisiensi proses pembakaran yang terjadi. Peningkatan efisiensi proses pembakaran ini tidak terlepas dari desain ruang bakar yang baik. Ruang bakar yang baik dapat mensirkulasikan kalor secara tepat, sehingga dapat menurangi kalor yang terbuang.

Batik dewasa ini sudah banyak dikembangkan oleh negara-negara ASEAN tetapi batik dari Indonesia mempunyai ciri khas tersendiri, jika tidak dikembangkan baik teknologi maupun kualitasnya akan kalah bersaing. Kerajinan batik yang tersebar di wilayah Indonesia merupakan potensi daerah yang perlu mendapat perhatian untuk dikembangkan. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sudah bersinergi untuk memberi dukungan untuk keberlangsungan industri batik baik melalui pembinaan secara teknis maupun non teknis.

Selama ini untuk keperluan proses produksinya industri batik terbiasa menggunakan bahan bakar padat berupa kayu dan arang kayu sedangkan, untuk membatik menggunakan minyak tanah. Penggunaan minyak tanah mempunyai kelebihan mudah dalam operasional dan bisa dibeli dengan jumlah yang kecil/sedikit karena ukurannya liter sehingga cocok atau lebih disukai bagi industri kecil maupun masyarakat pengrajin batik.

Indutri batik banyak tersebar di wilayah Surakarta dan sekitarnya bahkan di wilayah propensi Jawa Tengah setiap daerah kabupaten mempunyai kerajinan batik yang khas. Oleh karena itu dipandang perlu untuk melakukan Penelitian Pengembang Kompor Methanol Untuk Keperluan Membatik

I.2 Tujuan Khusus

Tujuan dari pengembangan kompor methanol untuk mendapatkan rancang bangun berdasarkan karakteristik pembakaran ditunjukkan oleh parameter: temperatur pembakaran, kestabilan nyala dan konsumsi bahan bakarn.Unjuk kerja terbaik berdasarkan *water boiling test* dan pencairan lilin batik.

I.3 Keutamaan Penelitian

Penelitain ini merupakan penelitian terapan yang hasilnya diharapkan dapat mensubtitusi bahan bakar minyak tanah untuk keperluan membatik sehingga, dapat membantu kebutuhan industri maupun masyarakat yang bekerja pada bidang batik.